

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Sri Martuti yang terletak di Dusun Kembangsari, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Letak BPM Sri Martuti cukup strategis dan mudah dijangkau kendaraan karena letaknya dekat dengan jalan raya.

Tenaga kesehatan yang ada di BPM Sri Martuti ada 3 orang bidan. Fasilitas yang ada yaitu 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin, 3 ruang nifas dan 2 kamar mandi. Pelayanan yang menjadi unggulan di BPM Sri Martuti adalah pelayanan keluarga berencana (KB), karena pada pelayanan KB dilakukan sesuai prosedur seperti Anamnesa, konseling, pemasangan alat kontrasepsi dan kunjungan ulang. Pelayanan yang diberikan di BPM Sri Martuti adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan keluarga berencana (KB), Anenatal Care (ANC), pelayanan persalinan 24 jam, pelayanan nifas, imunisasi dan kesehatan umum.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 Tahun	12	15.8
	20-35 Tahun	49	64.5
	> 35 Tahun	15	19.7
2	Pendidikan		
	SD	17	22.4
	SMP	15	19.7
	SMA	39	51.3
	S1	5	6.6
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	40	52.6
	Petani/Pedagang	13	17.1
	Pegawai swasta	20	26.3
	PNS	3	3.9
	Total	76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20 - 35 tahun yaitu 49 responden atau 64,5%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 39 responden atau 51,3%. Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 40 responden (52,6%).

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta.

- a. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.2
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	26.3
2	Cukup	21	27.6
3	Kurang	35	46.1
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 35 responden atau 46.1%.

- b. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.3
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	54	71.1
2	Cukup	12	15.8
3	Kurang	10	13.2
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari

Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 54 responden atau 71,1%.

- c. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang Indikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.4
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang Indikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	32.9
2	Cukup	20	26.3
3	Kurang	31	40.8
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang Indikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 31 responden atau 40.8%

- d. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.5
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	22.4
2	Cukup	16	21.1
3	Kurang	43	56.6
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 43 responden atau 56.6%

- e. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.6
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	50.0
2	Cukup	11	14.5
3	Kurang	27	35.5
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 38 responden atau 50%

- f. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.7
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB
Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan,
Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	9.2
2	Cukup	17	22.4
3	Kurang	52	68.4
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 52 responden atau 68,4%

- g. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Tabel 4.8
Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM
Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	26.3
2	Cukup	21	27.6
3	Kurang	35	46.1
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 24 responden atau 48%.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 35 responden atau 46,1%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor jaranganya responden mendapat penyuluhan yang diperoleh dari dinas terkait. Berdasarkan notoatdmojo (2010), menunjukan bahwa penyuluhan sangat penting bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Semakin seringnya masyarakat memperoleh informasi dari penyuluhan maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi penyuluhan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang pengertian KB Tubektomi.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembangsari

Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 54 responden atau 71,1%.

Banyaknya responden dengan pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar responden hidup dilingkungan dengan kondisi masyarakat yang aktif bersosialisasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2013) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang syarat-syarat KB Tubektomi.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang Indikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang Indikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 31 responden atau 40,8%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan responden. menurut karakteristik responden paling banyak adalah tidak bekerja sebesar 40 responden (52,6 %). Bahwasanya pengetahuan seseorang juga dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung selaras dengan lingkungan dan interaksi sosial individu tersebut.

Menurut Solihin (2005), tidaknya adanya pekerjaan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Orang-orang yang tidak bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih sedikit dibandingkan orang yang bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka yang tidak bekerja akan lebih terbatas daripada yang bekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2013) yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang indikasi KB Tubektomi.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang kontraindikasi KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 43 responden atau 56,6%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan dimana sebagian besar responden pendidikan SLTA memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (51,3 %), sedangkan teori yang dikemukakan oleh Cahyonoputra (2009), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dan menurut Wawan dan Dewi (2010), berpendapat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dan perilakunya termasuk pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Karena pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena biasanya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menangkap informasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) pun menyatakan bahwa faktor pendidikan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang kontraindikasi KB Tubektomi.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 38 responden atau 50,0%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Mayoritas umur

responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 49 responden (64,7%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Secara umum usia produktif akan lebih sulit menerima informasi karena pada usia ini, seseorang lebih dapat menyesuaikan diri dalam kesibukan masyarakat dan pekerjaan utama mereka. Sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mencari informasi di melalui media. Hal inilah yang menunjukkan bahwa setiap individu tidak terlibat aktif dalam mencari serta mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan individu termasuk informasi tentang kontrasepsi yang sesuai untuk individu tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) yang menyatakan bahwa factor manfaat memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang pengertian KB Tubektomi.

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 52 responden atau 68,4%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi faktor karakteristik responden yang sebagian besar adalah berpendidikan SMA 27 responden (54%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor

pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor pendidikan SMA memiliki kemampuan dalam hal mengakses informasi melalui internet maupun sampai mengikuti penyuluhan informasi yang kadang disediakan.

Penelitian yang dilakukan oleh pipit (2011) pun menyatakan bahwa faktor pendidikan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang efek samping KB Tubektomi.

7. Tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang KB Tubektomi di BPM Sri Martuti, Kembang Sari Srimartani Piyungan, Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 35 responden atau 46,1%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan responden. menurut karakteristik responden paling banyak adalah tidak bekerja sebesar 40 responden (52,6 %). Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka yang bekerja akan lebih banyak dari yang tidak bekerja. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalan, tempat kerja dan sebagainya. Ibu yang tidak bekerja hanya di sibukkan dengan pekerjaan rumahnya sehingga tidak dapat mengakses informasi dari luar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit (2011) yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden tentang pengertian KB Tubektomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat pengisian kuesioner, responden mengisi kuesioner tidak terisi penuh karena tidak semua responden merasa paham dengan dengan istilah kalimatnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA